

RINGKASAN

Muara permasalahan sampah yang timbul di kota-kota besar khususnya Banyumas adalah karena faktor pengelolaan sampah yang tidak maksimal. Secara spesifik, Kecamatan Purwokerto timur adalah salah satu wilayah yang memiliki volume sampah terbesar jika dibanding kecamatan lain di Purwokerto. Masalah sampah ini berdampak pada peningkatan timbunan sampah yang berakibat pada terciptanya kawasan yang tidak sehat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis “Implementasi Program *Zero Waste* dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup di Kabupaten Banyumas”.

Penelitian ini menggunakan teori *What's Happening* yang dikemukakan oleh Ripley yang menjelaskan bagaimana implementasi berjalan, tujuan yang sedang dicapai, bagaimana keberhasilan implementasi dilandasi dengan lancarnya rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah-masalah yang dihadapi. Terkait hal ini, penelitian Implementasi Program “*Zero Waste*” yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana implementasi berjalan, siapakah implementornya, bagaimana sejumlah sumber digunakan selama implementasi berlangsung, dan hambatan-hambatan yang timbul saat implementasi program.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian antara lain Dinas Lingkungan Hidup, Tim pengelolaan sampah (Koordinator dan Operator) serta Masyarakat. Metode pengumpulan data yang dipakai antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis interaktif dan validasi data memakai triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan aktor yang terlibat, kepatuhan isi dan tujuan program, kepatuhan pada pelaksanaan program, dan kepatuhan pada peran partisipatif semua aktor yang terlibat menunjukkan bahwa proses koordinasi antar pihak dilakukan secara intensif baik secara formal dan informal, adanya sikap yang sama dalam setiap proses koordinasi dan sosialisasi diantara stakeholder yang terlibat. Sementara dalam proses implementasi program *Zero Waste* terwujud dari adanya rasa membutuhkan dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Antar *stakeholder* memiliki pemahaman yang sama akan latar belakang dan tujuan program *Zero Waste* yang dilakukan.

Implementasi penelitian dari program *Zero Waste* Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur harus lebih intensif lagi dalam melakukan sosialisasi, penyuluhan pada masyarakat mengenai bank sampah, pemilahan sampah melalui sistem 4R dan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan baik melalui dialog maupun sosialisasi langsung. Di sisi lain, pendampingan masyarakat perlu dilakukan dengan pengembangan kolaborasi dengan menjalin kerja sama dengan NGO atau LSM yang bergerak di bidang lingkungan hidup.

Kata kunci: Implementasi, Sampah, *Zero Waste*

SUMMARY

The source of waste problems that arise in big cities, especially Banyumas, is due to suboptimal waste management. Specifically, East Purwokerto District is one of the areas with the largest volume of waste compared to other districts in Purwokerto. This waste problem has an impact on increasing waste piles which results in the creation of unhealthy areas for the community. Therefore, the purpose of this study is to describe and analyze the implementation of the Zero Waste program in improving the quality of the environment in Banyumas Regency and to find out the driving and inhibiting factors for the implementation of the Zero Waste program.

To analyze how the implementation of the "Zero Waste" program in Banyumas Regency, the researcher uses the What's Happening theory put forward by Ripley that this theory asks how the implementation is running, the goals being achieved, how the success of the implementation is based on the smooth functioning routine and absence of problems faced. Related to this, "Zero Waste" Implementation research that the researcher conducted wanted to see how the implementation was running, who the implementers were, how a number of sources were used during the implementation, and what obstacles arose during the implementation of the program.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research targets include the Environmental Service, the Waste Management Team (Coordinator and Operator) and the Community. Data collection methods used include interviews, observations, and documentation. The data analysis method uses interactive analysis and data validation using triangulation. The results of the study show that the compliance of the actors involved, compliance with the contents and objectives of the program, compliance with the implementation of the program, and compliance with the participatory roles of all actors involved indicate that the coordination process between parties is carried out intensively both formally and informally, there is the same attitude in every coordination and socialization process among stakeholders involved. Meanwhile, in the implementation process of the Zero Waste program, it is manifested from a sense of need and cooperation to achieve common goals. Stakeholders have the same understanding of the background and objectives of the Zero Waste program being carried out.

The implementation of research from Zero Waste program in Arcawinangun Village, Purwokerto Timur District must be more intensive in conducting socialization, counseling to the community regarding waste banks, waste sorting through the 4R system and regarding the importance of maintaining environmental cleanliness both through dialogue and direct socialization. On the other hand, community assistance needs to be carried out by developing collaboration by establishing cooperation with NGOs or NGOs engaged in the environmental sector.

Keywords: Implementation, Waste, Zero Waste